

**PERAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MEMOTIVASI
PENARI DI SANGGAR NURUL ARIF
KABUPATEN BENGKALIS
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1)
Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH

DINDA RAHMA YANI
166710798

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dinda Rahma Yani

Npm : 166710798

Tempat, Tanggal Lahir : Duri , 23 Januari 1997

Judul Skripsi : **Peran Sarana Dan Prasarana Dalam Memotivasi Penari Di Sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Februari 2020



Dinda Rahma Yani
NPM: 166710798

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dinda Rahma Yani
Npm : 166710798
Program Studi : Pendidikan Sndratasik (Seni Tari)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : “ **Peran Sarana dan Prasarana Dalam Memotivasi Penari di Sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau**”, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn

NIDN.1024026101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

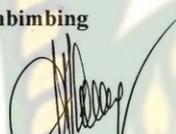
PERAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MEMOTIVASI PENARI DI
SANGGAR NURUL ARIF KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU

Dipersiapkan Oleh :

Nama : Dinda Rahma Yani
NPM : 166710798
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim Pembimbing

Pembimbing


Hi. Yahyar Erawati, S.Skar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Mengetahui
Plt. Ketua Program Studi



Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil dekan bidang akademik
Fkip Universitas Islam Riau




Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

PERAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MEMOTIVASI PENARI DI
SANGGAR NURUL ARIF KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan disusun oleh :

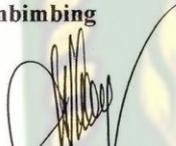
Nama : Dinda Rahma Yani
NPM : 166710798
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

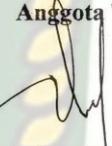
Pada tanggal 29 Februari 2020

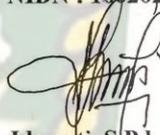
Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Hj. Yahyar Erawati, S.kar., M.Sn.
NIDN : 1024026101

Anggota Tim


H. Muslim, S.Kar., M.Sn.
NIDN : 1002025801


Idawati, S.Pd., M.A.
NIDN : 1026097301

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjanan
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Maret 2020

Wakil dekan bidang akademik
Fkip Universitas Islam Riau




Sri Amnah, M.Si.
NIDN. 0007107005

BERITA ACARA

Nama : Dinda Rahma Yani
 Npm : 166710798
 Program Studi : Pendidikan Sendratasik
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Pembimbing : Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
 Judul Skripsi : PERAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MEMOTIVASI PENARI DI SANGGAR NURUL ARIF KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU.

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	24September 2019	- Perbaikan Judul - Perbaikan Kata Pengantar - Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Masalah - Perbaikan Penulisan EYD	
2	2 Oktober 2019	- Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Teori - Kajian Relavan	
3	18 Oktober 2019	- Perbaikan Teori - Perbaikan Metode Penelitian	
4	21 Oktober 2019	ACC Proposal	
5	8 Januari 2020	- Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Teori - Perbaikan Metode Penelitian - Perbaikan Penemuan Khusus - Perbaikan Daftar Wawancara	
6	6 Februari 2020	- Perbaikan Kajian Relavan	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		- Perbaikan Teknik Pengumpulan Data -Perbaikan Strategi Memotivasi	7
7	10 Februari 2020	ACC Skripsi	7

Pekanbaru, Februari 2020
Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 197010071998032002
NIDN. 0007107005

**PERAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MEMOTIVASI
PENARI DI SANGGAR NURUL ARIF
KABUPATEN BENGKALIS
PROVINSI RIAU**

DINDA RAHMA YANI
166710798

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yakni terdiri dari 1 orang pengelola sanggar, 1 orang bendahara sanggar, 3 orang penari di sanggar Nurul Arif. Tempat penelitian berada di jalan Tegal sari gg hasaruddin Kelurahan Air Jamban Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Indrawan,2015:11) dan (B.Uno, 2013:9-10). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan kemudian diverifikasi. Dari hasil penelitian dilapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi riau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif ini sudah berjalan dengan sangat baik dan memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang sangat memadai hal ini terlihat dari setiap proses aktifitas di sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Kata Kunci : *Peran Sarana Prasarana, Memotivasi*

**ROLE OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN MOTIVATING
DANCERS IN SANGGAR NURUL ARIF
BENGKALIS DISTRICT
RIAU PROVINCE**

DINDA RAHMA YANI
166710798

ABSTRACT

This study aims to determine how the role of facilities and infrastructure in motivating dancers in Nurul Arif Studio Bengkalis Regency, Riau Province. The method used in this research is descriptive analysis method based on qualitative data. Data collection used is observation, interview and documentation. The subjects in this study amounted to 5 people consisting of 1 manager of the studio, 1 treasurer of the studio, 3 dancers in the Nurul Arif studio. The research site is in the street of Tegal sari g hasaruddin Air Jamban Village, Bengkalis Regency, Riau Province. Theories used in this research are (Indrawan, 2015: 11) and (B.Uno, 2013: 9-10). Data analysis techniques used in this study were data reduction, data display, and conclusion making then verified. From the results of the research in the field it can be concluded that the role of facilities and infrastructure in motivating dancers in the Nurul Arif studio Bengkalis Regency of Riau Province there is a positive and significant effect. The role of facilities and infrastructure in motivating dancers in the Nurul Arif studio has been going very well and has adequate facilities and infrastructure, this is evident from every process of activity in the Nurul Arif studio in Bengkalis Regency, Riau Province.

Keywords: Role of Infrastructure Facilities, Motivating

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau “**.

Dalam penyusunan skripsi ini Penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan PLT ketua Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah dalam hal akademik perkuliahan.

3. Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pelayanan dalam bidang keuangan yang ada di FKIP.
4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan dalam Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan, tunjuk ajar, dorongan dan semangat sehingga penyusunan proposal ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu selama penulis menjalankan perkuliahan.
8. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan kemudahan selama perkuliahan.
9. Ketua, Pengelola sanggar, Bendahara dan Sekretaris yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian disanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.
10. Para penari di sanggar Nurul Arif selaku salah satu nara sumber yang telah meluangkan waktu untuk di wawancara.
11. Terutama sekali penulis persembahkan proposal ini untuk kedua Orang Tua Tercinta yaitu , Ayahanda (Jasman) dan Ibunda (Yurnalis) serta kakak (Putri,Lisna,Pika), abang (Ariful Arif), adek (M. Rizki, M.Ramadan, M.Khoiri, Suci Amanda) dan seluruh keluarga besar yang selalu memberi

motivasi, doa, nasehat, dan semangat yang tidak pernah surut diberikan kepada penulis.

12. Jhefry Annas yang telah membantu dalam memudahkan penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
13. Teman-teman seangkatan sendratasik FKIP UIR dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas doa dan bantuannya, mudah-mudahan penulis bisa menggunakan ilmunya dengan baik guna mencapai dan meraih cita-citanya.

Semoga semua bantuan, dukungan dan doanya yang telah diberikan menjadi amal serta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari penulisa, materi, permasalahan maupun penggunaan tata bahasa.

Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Akhir kata, *Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*

Pekanbaru, Januari 2020

Dinda Rahma yani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Defenisi Istilah Judul.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
2.1 konsep Sarana dan Prasarana.....	10
2.2 Teori sarana dan prasarana.....	12
2.3 konsep motivasi.....	14
2.4 Teori motivasi.....	16
2.5 Kajian Relavan.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penetian.....	24
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	24
3.2.2 Waktu Penelitian.....	25
3.3 Subjek Penelitian.....	25
3.4 Sumber dan Jenis Data.....	26
3.4.1 Data Primer.....	26
3.4.2 Data Skunder.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5.1 Teknik Observasi.....	28
3.5.2 Teknik Wawancara.....	29
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	31
3.6 Teknik Analisis data.....	31
3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data).....	32
3.6.2 Data Display (Penyajian Data).....	33

3.6.3 Conclusion Drawing/Verification (Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi)	34
--	----

BAB IV TEMUAN PENELITIAN 35

4.1 Temuan Umum Penelitian	35
4.1.1 Gambaran Umum Sanggar Nurul Arif	35
4.1.2 Struktur Organisasi Sanggar Nurul Arif.....	37
4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Nurul Arif	37
4.1.4 Visi Dan Misi Sanggar Nurul Arif	38
4.1.5 Jadwal Latihan Sanggar Nurul Arif	39
4.1.6 Menajemen Sanggar Nurul Arif	40
4.1.7 Metode Latihan	42
4.1.8 Tata Tertib Peraturan Sanggar Nurul Arif.....	44
4.1.9 Daftar Prestasi Sanggar Nurul Arif	45
4.2 Temuan Khusus	47
4.2.1 Peran Sarana dan Prasarana dalam Memotivasi penari di Sanggar Nurul Arif.....	47
4.2.1.1 Tempat Latihan	48
4.2.1.2 Ruang Busana dan Busana Penari	50
4.2.1.3 Alat-alat Make up.....	52
4.2.1.4 Media Pembelajaran.....	54
4.2.1.5 Speaker Iringan Musik Tari.....	55
4.2.1.6 Properti dan Aksesoris Penari	56
4.2.1.7 Halaman Parkir Sanggar Nurul Arif.....	58
4.2.2 Strategi Pengelola Sanggar Menggunakan Sarana Prasarana dalam Memotivasi Penari	59
4.2.2.1 Mendorong Manusia Untuk Melakukan Suatu Aktivitas.....	59
4.2.2.2 Menentukan Arah Tujuan Yang Hendak Dicapai	62
4.2.2.3 Menentukan Perbuatan Yang Harus Dilakukan	64

BAB V PENUTUP..... 65

5.1 Kesimpulan	65
5.2 Hambatan.....	66
5.3 Saran	67

DAFTAR PUSTAKA 68

DAFTAR WAWANCARA..... 70

DAFTAR NARA SUMBER 73

DOKUMENTASI..... 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.6Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>).....	32
Gambar 1. SK sanggar Nurul Arif	36
Gambar 2. Diskusi sanggar	41
Gambar 3. Suasana latihan menggunakan metode Demonstrasi.....	43
Gambar 4. Penghargaan dan piala yang diperoleh sanggar Nurul Arif	46
Gambar 5. Tempat latihan 1.....	49
Gambar 6. Tempat latihan 2.....	49
Gambar 7. Ruang busana tari.....	51
Gambar 8. Alat-alat make up	53
Gambar 9. Speaker sanggar.....	56
Gambar 10.Properti sanggar.....	57
Gambar 11.Aksesoris penari.....	57
Gambar 12.Halaman parkir sanggar	58
Gambar 13.Salah satu penampilan dari penari sanggar Nurul Arif	63
Gambar 14.Wawancara penulis dengan pengelola sanggar Nurul Arif.....	74
Gambar 15.Wawancara penulis dengan penari sanggar Nurul Arif	74
Gambar 16.Wawancara penulis dengan penari sanggar Nurul Arif	74
Gambar 17.Beberapa sarana prasarana di tempat latihan Sanggar Nurul Arif	75
Gambar 18.Busana penari	75
Gambar 19.Foto penulis bersama beberapa penari sanggar Nurul Arif.....	75

DAFTAR TABEL

Tabal 1.	Struktur organisasi sanggar Nurul Arif	37
Tabal 2.	Jumlah anggota sanggar Nurul Arif	37
Tabal 3.	Jadwal latihan sanggar Nurul Arif	39



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agustin (2018:1) Sanggar seni merupakan suatu sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian baik tradisi maupun kreasi, selain itu didalamnya akan terjadi proses belajar mengajar sehingga menghasilkan suatu karya seni. Sanggar merupakan tempat menyalurkan ekspresi, aspirasi dan kreatifitas, selain itu sanggar juga tempat pembentukan watak dan sikap anggotanya. Sanggar juga menjadi motivasi untuk menggali jiwa berkesenian dan menyalurkan bakat yang ada pada diri seseorang. Menurut jenisnya sanggar ada bermacam-macam diantaranya : 1) sanggar ibadah : tempat untuk beribadah biasanya di halaman belakang rumah (tradisi masyarakat pada zaman dulu). 2) sanggar kerja : tempat untuk bertukar pikiran suatu pekerjaan. 3) sanggar anak : tempat untuk anak-anak belajar suatu hal tertentu diluar kegiatan sekolah,dll. Sanggar seni merupakan sarana atau suatu tempat yang digunakan oleh suatu organisasi atau sekumpulan orang berkegiatan seni menyalurkan bakat yang ada pada diri setiap orang, seperti seni tari, seni musik, seni kriya atau kerajinan, seni peran.

Hidayat (2005:8) menyatakan bahwa sanggar seni merupakan sarana aktifitas berkesenian oleh sekelompok orang yang meliputi pelestarian, penelitian dan kerja sama. Kehadiran sanggar sangat diperlukan oleh masyarakat, seniman dan pemerintah sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian di

Indonesia. Sanggar seni diharapkan sebagai upaya menjaga kelestarian kesenian. Adapun tujuan terbentuknya sanggar seni adalah: 1) Mengolah seni yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat untuk kepentingan pertunjukan dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya daerah. 2) Menghidupkan kembali kesenian yang hampir punah. 3) Untuk kepentingan studi kesenian, mulai dari meneliti, memelihara, melestarikan, membina serta mengembangkan kesenian daerah. 4) Dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi seniman. 5) Memberikan kepada seniman berkreatifitas tanpa meninggalkan keaslian asli tradisional suku bangsa yang ada. 6) sebagai tempat kunjungan bahan pembelajaran.

Manfaat dari terbentuknya sanggar adalah sebagai berikut : 1) Melalui sanggar seni para pengunjung mendapatkan informasi yang cukup jelas mengenai kesenian yang dikelola oleh suatu sanggar. 2) Dengan diadakannya pertunjukan seni yang diadakan oleh sanggar seni, masyarakat dapat mengetahui, menghayati, menikmati isi dari suatu pertunjukan seni sebagai suatu apresiasi budaya. 3) Melalui sanggar seni pembinaan kesenian dapat terorganisir secara baik sehingga pembinaan dan pengembangan akan lebih terarah. 4) Melalui sanggar seni, kesenian yang ada dalam imajinasi masyarakat dapat terwujud dalam suatu pertunjukan seni. Yang meliputi dari proses pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar dilakukan dalam sanggar (tergantung ada tidaknya fasilitas sarana dan prasarana yang ada didalam sanggar), sebagai contoh apabila menghasilkan karya berupa benda (patung, lukisan, kerajinan tangan yang lain) maka proses akhir adalah pemasaran atau

pameran, apabila karya seni yang dihasilkan bersifat seni pertunjukan (tari, musik, teater, pantomin dan lain-lain) maka proses akhir adalah pementasan.

Sanggar seni termasuk kedalam jenis kegiatan nonformal. Karena sanggar seni biasanya didirikan atau dibangun secara perorangan atau mandiri, mengenai fasilitas sarana dan prasarana yang ada disanggar , tidak semua sanggar memiliki fasilitas yang sama, ada sanggar yang memiliki fasilitas tempat latihan dan alat-alat musik yang lengkap, namun ada juga sanggar yang hanya memiliki tempat latihan yang memadai namun kelengkapan dari segi alat musik masih sangat kurang sekali dan juga menyangkut bidang administrasi, peraturan-peraturan yang dijalani dan metode pembelajarannya tentu saja berbeda, sehingga sanggar-sanggar yang ada memiliki perbedaan dari bagian-bagian tertentu. Sanggar sebaiknya memberikan arahan dan pembinaan agar bakat atau potensi yang ada pada diri seseorang dapat tersalurkan, karena bisa juga motivasi ataupun minat seseorang dalam mengikuti pengembangan diri bisa terhambat yang disebabkan oleh beberapa faktor misalnya : program yang tidak sesuai tujuan, faktor ekonomi, kurangnya sarana dan prasarana.

Menurut Mulyani (2016: 124) kelancaran dalam proses pendidikan sangat didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Bagaimanapun proses pendidikan akan mengalami hambatan dan kendala, jika sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran tidak ada atau tidak memadai. Begitu halnya dengan proses pembelajaran seni tari. Untuk kelancaran pembelajaran dibutuhkan beberapa sarana pendukung untuk menunjang proses pembelajaran.

Arsyad (dalam Jannah, 2018:213) berpendapat bahwa manfaat sarana dan prasarana belajar adalah sebagai berikut : 1) Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. 2) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat, dan 3) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan. Misalnya melalui karyawisata dan lain-lain.

Adanya sarana dan prasarana merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (latihan). Disamping itu juga akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif. Sarana dan prasarana tidaklah cukup untuk mendapat hasil belajar yang optimal, dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada diri seseorang dan potensi diluar diri seseorang.

Herlambang (2014:59) menyatakan “ Motivasi merupakan dorongan (ide, emosi atau kebutuhan fisik) yang menyebabkan seseorang mengambil suatu tindakan. Prilaku manusia sesungguhnya adalah berorientasi kepada tujuan, prilaku seseorang itu pada umumnya dirangsang oleh keinginan untuk mencapai beberapa tujuan.

Menurut B.Uno (2013:9) motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rang-sangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku /aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi sangat dibutuhkan baik lembaga formal (sekolah) maupun lembaga nonformal (sanggar).

Sanggar Nurul Arif merupakan salah satu sanggar yang cukup dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat Duri, Kelurahan Air Jamban, Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Yang beralamat Jl. Tegal Sari, Gg Hasaruddin, Kelurahan Air Jamban. Sanggar Nurul Arif cukup banyak melakukan penampilan ataupun mengikuti pergelaran tari diberbagai Kabupaten yang ada di Riau bahkan diluar Provinsi Riau. Sanggar Nurul Arif berdiri sejak tahun 1998 yang awalnya dibentuk hanya terdiri dari 2 orang saja, yaitu sepasang suami istri (Arifin arif dan Mintan jani). Keanggotaan sanggar Nurul Arif terdiri dari Pengurus inti dan juga pengurus biasa. Pengurus intinya terdiri dari Ketua, Pengelola sanggar, Sekretaris, Bendahara. Pengurus biasa adalah seluruh anggota sanggar Nurul Arif. Adapun struktur kepengurusan sanggar Nurul Arif diketuai oleh Arifin arif, sekretaris di pegang oleh Nurul aulia dan bendahara oleh Hafizah arif, dan pengelola sanggar oleh Indah darmalinda. Selain itu juga membawahi beberapa koordinator yang secara langsung juga dijabati oleh beberapa anggota. Sanggar Nurul Arif tidak hanya memproduksi karya diatas panggung namun juga melakukan pementasan ditempat-tempat keramaian seperti disekitar rumah penduduk dan lapangan-lapangan jika ada hari-hari besar. Selain itu sanggar Nurul Arif telah banyak mendapatkan prestasi baik yang diraih dari perlombaan

dalam Kota maupun luar Kota ataupun di undang untuk mengisi acara-acara besar yang diadakan di kota Duri Riau. Beberapa prestasi itu diantaranya, Juara Tari di Vestifal Pantai Rupert yang diadakan Kabupaten Bengkalis, mendapat Penghargaan Dumai EXPO 3 kali, di utus ke Jakarta untuk mengikuti Lomba Wonderful dari keDinasan Pariwisata Bengkalis, dan baru-baru ini membawakan Tarian Persembahan untuk Pembukaan MTQ ke-44 tingkat Kabupaten Bengkalis yang digelar di Kecamatan Mandau. Sanggar Nurul Arif ada juga menciptakan karya seni tari diantaranya: *Tari Poang (tari perang)*, *Tari Dayung Merindu*.

Dari hasil wawancara penulis, yang dilakukan pada tanggal 21 September 2019 yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada di sanggar Nurul Arif yaitu: sanggar Nurul Arif memiliki ruang latihan, ruang make up, ruang tata busana, media pembelajaran berupa laptop, handphone sanggar beserta akses internet untuk keperluan penari, menambah wawasan dan melihat gerak-gerak yang diperlukan sebagai reverensi agar mendapatkan ide-ide kreatif, speaker untuk iringan musik dan ada juga kaset berupa musik tari jika dibutuhkan, kipas angin agar penari merasa nyaman saat melakukan aktifitas latihan di sanggar, lemari untuk menyimpan busana tari dan aksesoris tari, meja untuk meletakkan peralatan make up lengkap dengan kaca yang besar agar mempermudah proses make up penari pada saat akan tampil, mesin jahit untuk membuat kosum penari, properti yang digunakan baik yang diperlukan saat latihan maupun penampilan seperti: tepak sirih, dayung, selendang dan lain-lain. Dan juga tersedianya toilet, halaman parkir, tempat sholat didalam rumah, dan sanggar Nurul Arif juga

memiliki tata tertib atau peraturan sanggar, serta akses jalan yang memadai menuju sanggar Nurul Arif.

Tujuan awal didirikannya sanggar Nurul Arif adalah untuk melestarikan budaya Melayu agar tidak hilang atau bahkan pudar didaerahnya sendiri, membangkitkan jiwa berkesenian dan cinta terhadap budaya lokal bagi generasi penerus. Pelestarian yang dilakukan sanggar Nurul Arif merupakan wujud penghormatan putra-putri daerah terhadap warisan leluhur.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian secara mendetail tentang peran sarana dan prasarana di sanggar Nurul Arif karena setiap karya seni baik tari, musik, teater sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam sebuah kegiatan agar berjalan dengan lancar sehingga sampai ketangan konsumen ataupun penikmat. Mengapa penulis meneliti tentang peran sarana dan prasarana, karena selain sarana dan prasarana sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi pada penari dalam proses latihan ataupun penampilan tari, sarana dan prasarana juga merupakan penunjang terlaksananya kegiatan berkesenian. Dengan adanya kegiatan berkesenian serta ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai akan membangkitkan semangat generasi penerus untuk mempelajari tentang budaya yang ada baik didaerah tersebut maupun di negara tercinta yaitu Indonesia. Untuk itu penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat objek penelitian dengan judul : Peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “ Peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau “ dengan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.
2. Bagi penulis penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peran sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi penari di sanggar Nurul arif.
3. Bagi ilmu pengetahuan, manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang ilmu dibidang seni dan memperkaya wawasan tentang sarana dan prasarana dalam seni tari.

4. Bagi para seniman diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah motivasi dan kreativitas dalam dunia seni.

1.5 Defenisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti harus memutuskan penjelasan istilah-istilah yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau kriya, seni peran, dan sebagainya.
- 2) Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan.
- 3) Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses untuk mencapai makna dan tujuan.
- 4) Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 5) Nurul Arif adalah organisasi yang ada di Kota Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai tujuan sanggar dan dalam menunjang proses belajar yang diinginkan salah satu faktor terpenting adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ini sangat penting untuk kenyamanan para anggotanya dalam melakukan aktivitas disanggar, baik dari kegiatan latihan dan kegiatan persiapan akan tampil.

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab XII Pasal 45 tentang sarana prasarana pendidikan berbunyi : “ setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik” (Indrawan,2015:52). Sarana adalah semua peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar. Berkaitan dengan ini, prasarana adalah semua kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses belajar. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses belajar ataupun latihan.

Arsyad (dalam jurnal Jannah, 2018:213) berpendapat bahwa manfaat sarana dan prasaran belajar adalah sebagai berikut : 1) Pemanfaatan sarana belajar

dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat mempelancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. 2) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat, dan 3) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan. Misalnya melalui karyawisata dan lain-lain.

Indrawan (2015:11-12) sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan itu sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut :

1. Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet.
2. Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukan pandangan dan prasaan siapa pun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan.
3. Kreatif, inovatif, responsif, dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik.
4. Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecendrungan bongkar pasang bangunan.
5. Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius.

Begitu halnya dalam proses pembelajaran seni tari. Untuk kelancaran pembelajaran dibutuhkan beberapa sarana pendukung, untuk menunjang proses latihan. Sarana dan prasarana pendukung latihan diantaranya, gedung atau aula yang representatif sebagai tempat belajar tari, tape recorder untuk memaikan musik, kaset, alat kelengkapan tari, seperti kostum, selendang, kipas, jaring dan atribut-atribut tari lainnya.

2.2 Teori Sarana dan Prasarana

Mulyani (2016:124) sarana dan prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan. begitu halnya dengan proses pembelajaran seni tari. Untuk kelancaran pembelajaran dibutuhkan beberapa sarana, sarana dan prasarana yang mendukung diantaranya, gedung atau aula yang representatif sebagai tempat belajar tari, tape recorder untuk memaikan musik, kaset, alat kelengkapan tari, seperti pakaian, selendang kipas, hulahop dan atribut-atribut tari lainnya.

Menurut E. Mulyasa (dalam indrawan, 2015:16) sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung.

Indrawan (2015:11) sarana pendidikan merupakan semua fasilitas (pralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan.

Moenir menyatakan bahwa pengertian sarana merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Dari pengertian sarana yang dikatakan moenir tersebut jelas memberi petunjuk sarana dan prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut. Adalah peralatan pembantu atau juga peralatan umum, dan kedua alat tersebut berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai. *Ferniza Putri, 2017, https://www.academia.edu/18748505/pengertian_sarana_dan_prasarana_menurut_kamus_besar_bahasa_indonesia/3oktober2019*

Mustari (dalam Trisnawati, dkk, 2019:63) Sarana pendidikan yaitu semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak

bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur dan efisien. Jika dimanfaatkan secara langsung dengan baik manajemen sarana dan prasarannya dan terhadap pengolaanya maka segala aspek pendidikan akan tumbuh dengan baik dan berkembang dengan baik pula, apalagi setiap aturan, prosedur dan kebijakan-kebijakan yang sudah diterapkan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan secara efektif dan efisien dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan.

2.3 Konsep Motivasi

Pada hakiktnya, motivasi belajar adalah dorongan penggerak aktif dari diri seseorang untuk melakukan aktivitas baik latihan maupun belajar. Aktivitas belajar akan lebih mudah ditangkap dan lebih efisien jika seseorang belajar yang bersangkutan memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu yang dipikirkannya. Ini merupakan upaya memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara keseluruhan dengan indikator dorongan untuk berprestasi, umpan balik, dan penguatan.

Menurut Sardiman (2014:73) kata “ motif ”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*).

Menurut Abraham Maslow (dalam Herlambang, 2014:69) telah mengembangkan sebuah konsep teori motivasi yang dikenal dengan hierarki

kebutuhan (*hierarchy of needs*). Menurut Maslow kebutuhan manusia digambarkan semacam hierarki yang mengatur kebutuhan-kebutuhan manusia tersebut.

Kemudian Purwanto (dalam Tampubolon, 2014:138) yaitu setiap manusia selalu berangkat dari motivasi, termasuk dalam belajar, sehingga motivasi itu sangat penting dan merupakan syarat mutlak, jadi, motivasi seseorang tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan yang timbul dalam dirinya. seseorang berbuat karena ada kebutuhan dalam dirinya atau sesuatu yang hendak dicapai.

Menurut Herzber (dalam Herlambang, 2014:70) ada dua jenis faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya *faktor higiene* (faktor ekstrinsik) dan *faktor motivator* (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya (faktor intrinsik).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Purwanto (dalam buku Tampubolon, 2014:139-140) dalam individu siswa adalah kebutuhan akan dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Di antara banyak faktor, ada dua faktor yang sangat mempengaruhi, yaitu (1) faktor individu, seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, rangsangan,

serta faktor pribadi , dan (2) faktor sosial, seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mempelajarkannya, sarana pembelajaran (media/alat), dan motivasi sosial. selain itu masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu (a) cita-cita atau aspirasi siswa, (b) kemauan siswa, (c) kondisi siswa baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal, dan (d) dinamika serta pengalaman belajar siswa.

Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut, dapat dikemukakan bahwa peranan motivasi belajar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) merupakan keseluruhan daya penggerak yang memberikan kekuatan dalam dan diri luar diri individu yang menimbulkan dorongan untuk mempelajari suatu objek, dan (2) memberikan semangat serta rasa senang dalam pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran.

2.4 Teori Motivasi

Sardiman (2001:71) mendefinisikan motivasi adalah suatu daya penggerak seseorang untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Sardiman (2014:73) motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2011:72-74) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia. Karna menyakut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), menampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ "feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relavan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculanya karna terangsang/terdorong karna adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan* . tujuan ini aka menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan dan keinginan.

Menurut B. Uno (2013: 9-10) motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rang-sangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut : (a) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, (b) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, (6) adanya kegiatan yang menarik.

David McClelland et al., (dalam B.Uno, 2013:9) berpendapat bahwa : *S motive is the redintegration by acue of a change in an affective situation*, yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif.

2.5 Kajian Relavan

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah peneliti lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan yang digunakan sebagai acuan bagi peneliti, diantaranya :

Pertama, Herman Kurnia Wirsyah (2018), dengan judul “Peranan Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru ”. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah sarana dan prasarana dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan jersmani olahraga dan kesehatan siswa di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kepustakaan, angket dan teknik dokumentasi. Yang menjadi acuan bagi penulis yaitu secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian penulis dan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi.

Kedua, Fatimah Syam (2014), dengan judul “ Pengaruh Pemanfaatan Saran dan Prasarana Pendidikan terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Pekanbaru Rumbai”. Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini apakah ada pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap hasil

belajar siswa MAN 1 Pekanbaru Rumbai. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif regresi linier sederhana. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket dan teknik dokumentasi. Yang menjadi acuan bagi penulis yaitu secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian penulis dan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi.

Ketiga, Nurhidayati (2017), dengan judul “ Usaha Guru Dalam Memotivasi Siswa kelas VIII.2 terhadap pembelajaran seni tari di SMP NEGERI 9 Pekanbaru Provinsi Riau”. Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah Usaha Guru Dalam Memotivasi Siswa VIII.2 terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 9 Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. akan diteliti secara sistematis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik angket dan dokumentasi. Yang menjadi acuan bagi penulis yaitu secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian penulis dan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi.

Keempat, Darwati (2017), dengan judul “Peranan Sarana dan Prasarana dalam Motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Sederajat Sekecamatan Bukit Raya Pekanbaru ”. Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana peranan sarana dan prasarana dalam motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jesmani di

SMP sederajat Sekecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kepustakaan, angket dan teknik dokumentasi. Yang menjadi acuan bagi penulis yaitu secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian penulis dan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi.

Kelima, Siti Aminah (2014), dengan judul “Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X di SMK Ibnu taimiyah Pekanbaru ”. Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X di SMK Ibnu taimiyah Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah kuantitatif . Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, teknik dokumentasi, variabel penelitian, instrumen penelitian. Yang menjadi acuan bagi penulis yaitu secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian penulis dan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metodologi penelitian merupakan “ cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan*. **Cara ilmiah** berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasonal, empiris, dan sistematis*. **Rasional** berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. **Empiris** berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh panca indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal. **Sistematis** artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Subagyo (2016:1-2) metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan. Penelitian adalah terjemahan dari bahasa inggris: (*research*) yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan

atau menjawab problem. Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

Menurut Iskandar (2008:191-192) penelitian ilmiah pada dasarnya menggabungkan berfikir rasional, sistematis dan empiris, artinya penelitian yang dirumuskan di satu pihak dapat diterima dengan akal sehat, kemudian penelitian dilaksanakan secara systemic, teratur, serta penelitian tersebut dapat dibuktikan melalui data dan fakta secara empiris. Dalam melakukan penelitian kualitatif, waktu pengumpulan data, pada umumnya seorang peneliti dapat menemukan data penelitian dalam bentuk kata-kata, gambar, data disini bermaksud adalah transkrip-transkrip wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, foto-foto, kamera, nota dan lain-lainnya. Data-data penelitian tersebut haruslah dideskripsikan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif, yaitu peneliti dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Metode ini dipakai untuk memecahkan masalah atau mendapat jawaban dalam penelitian ini yang dapat dilakukan dengan mengumpulkan data, klasifikasi analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dengan tujuan utama membuat gambaran dengan keadaan suatu subjek dalam suatu deskripsi situasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambarkan, bahwa penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif yaitu penelitian yang perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan informasi, serta menggambarkan secara

tepat permasalahan yang ada, dengan langsung dapat memahami dan menyelidiki lebih dalam lagi mengenai suatu masalah.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian sebagai objek/sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, meskipun prinsipnya sangat berkaitan dengan masalah yang diambil. Dalam pembuatan permasalahan, baik dalam perencanaannya, harus sekaligus dipikirkan lokasi mana yang relevan dan menguntungkan apabila hendak dilakukan penelitian.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Menurut Subagyo (2015:35) bahwa lokasi penelitian adalah suatu areal dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan kekaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu, misalnya pulau Jawa, Jakarta, Instansi pemerintah dan sebagainya. Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian merupakan suatu tempat dalam memperoleh atau mendapatkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan penulisan tugas akhir.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di sanggar Nurul Arif Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Alasan peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut adalah, peneliti ingin mengetahui peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif Kecamatan Mandau Kabupaten

Bengkalis Provinsi Riau, selain itu lokasi ini juga tidak jauh dari tempat tinggal penulis, mudah di jangkau , tidak menggunakan waktu yang banyak.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan penulis pada bulan September 2019 – Januari 2020 di sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

3.3 Subjek Penelitian

Sugiyono (2017:215) menyatakan penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “social situation” atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (place), pelaku (actors, dan aktivitas (activity) yang berintraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah berikut aktivitasnya, atau orang-orang disudut jalan yang sedang ngobrol, atau ditempat kerja, di kota, desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut, dapat dikatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya.

Subjek penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil-hasil dari berbagai data dan mengetahui bagaimana Peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Subjek ataupun pelaku merupakan orang-orang yang terlibat dan diwawancarai dalam penelitian ini, orang-orang yang terlibat dalam penelitian penulis berjumlah 5 orang yaitu : 1 orang pengelola sanggar yaitu Indah darmalinda , 1 orang bendahara Nurul Arif yaitu Hafizah arif, dan 3 orang penari dari sanggar Nurul Arif.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:225) data primer adalah sumber data yang *langsung memberikan data* kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada nara sumber (pengelola sanggar , bendahara, beberapa penari di sanggar Nurul Arif. Yang diobservasi adalah peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari disanggar Nurul Arif yaitu mengenai ruang latihan, ruang kostum dan tata rias, perlengkapan make up, properti, speaker, ketersediaan laptop, handphone sanggar dan jaringan internet , toilet. Dan strategi pengelola sanggar menggunakan sarana prasarana dalam memotivasi penari.

Dalam penelitian ini yang menjadi nara sumber atau informasi penulis dari hasil wawancara berjumlah 5 orang, yaitu : 1 orang pengelola sanggar yaitu Indah darmalinda , 1 orang bendahara Nurul Arif yaitu Hafizah arif, dan 3 orang penari dari sanggar Nurul Arif. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah penulis dalam memperoleh informasi tentang sanggar. Dalam penulisan ini yang penulis observasi adalah Peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

3.4.2 Data Sekunder

Sugiyono (2017:225) data sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan data* kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, jenis data ini dapat juga digali dari monografi yang diterbitkan oleh masing-masing lembaga, laporan-laporan, buku-buku profil literature, dan lain-lain.

Jadi data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang dapat mendukung kebenaran penelitian didalam meneliti.

Dalam data sekunder ini penulis menggunakan buku-buku penunjang yang berkaitan dengan sarana prasarana dan motivasi, jurnal-jurnal, artikel, dan juga skripsi-skripsi serta studi dokumentasi yaitu: pengambilan vidio dan beberapa foto baik itu situasi latihan rutin, foto kegiatan make up akan tampil, properti, dan sarana dan prasarana lainnya yang ada di sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi syarat data bila tidak ada data yang diteliti. Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang digunakan untuk menjawab permasalahan

penelitian. Untuk mendapatkan data yang diteliti penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

3.5.1 Teknik Observasi

Nasution (dalam Sugiyono,2017:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Subagyo (2015:65) cara pelaksanaan kegiatan observasi dan tujuan dilakukannya observasi, dapat dibedakan kedalam dua bentuk :

1. Observasi partisipan (pengamatan terlibat)
2. Observasi non partisipan (pengamatan tidak terlibat)

Perbedaan tersebut juga dilakukan untuk melihat sejauh mana keterlibatan observer tersebut pada objeknya, selain itu terletak pada ketajaman atas objeknya.

Berdasarkan penelitian ini. Penulis mengambil jenis teknik observasi non partisipan. Alasannya penulis menggunakan observasi non partisipan, karena penulis hanya bersifat mengamati dan menyaksikan secara langsung pada objek yang diteliti. Pada teknik observasi ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung penari di sanggar Nurul Arif dan melihat sarana dan prasarana yang digunakan serta bagaimana pengelola sanggar menggunakan sarana prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif baik saat latihan maupun penampilan yang meliputi : strategi pengelola sanggar menggunakan

sarana prasarana dalam memotivasi penari, tempat latihan, ruang kostum dan tata rias, perlengkapan make up, iringan atau musik, properti yang digunakan, mesin jahit untuk menjahit kostum baru penari. media pembelajaran seperti leptop dan hendphone sanggar serta adanya jaringan internet, kipas angin agar memberi kenyamanan penari saat latihan, toilet, akses jalan yang memadai, halaman parkir dan lain-lain. Dan juga stretegi pengelola sanggar Nurul Arif dalam memotivasi penari dengan mendorong penari untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan menentukan perbuatan yang harus dilakukan. Selanjutnya membuat kesimpulan dari data yang ditemukan dilapangan tentang peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Subagyo (2015:39) salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukannya untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antar interviewer(s) dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Sugiyono (2017:233) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karna itu dalam melakukan

wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan.

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep dan telah disiapkan sebelumnya sehingga proses wawancara akan berjalan dengan baik, dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis, dan juga rekaman handphone dengan mewawancarai beberapa pengurus sanggar Nurul Arif yang mengetahui tentang sanggar Nurul Arif dan tiga orang penari di sanggar Nurul Arif.

Apa yang telah disiapkan dengan teknik wawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi serta keterangan yang sangat jelas bagi penulis agar dapat mengetahui tentang peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Dalam penelitian ini penulis berdialog atau bertanya secara langsung kepada narasumber tentang bagaimana peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari, meliputi ruang latihan atau halaman latihan, ruang kostum dan tata rias, ruang make up, properti, ketersediaan leptop dan handphone sanggar serta jaringan internet, speaker untuk iringan musik, toilet, serta bagaimana pengelola sanggar menggunakan sarana prasarana dalam memotivasi penari. Mendorong penari untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan menentukan perbuatan yang harus dilakukan. Adapun yang

diwawancarai berjumlah 5 orang yaitu: Indah darmalinda (pengelola), Hafizah arif (bendahara), dan 3 orang penari disanggar Nurul Arif.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2017:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

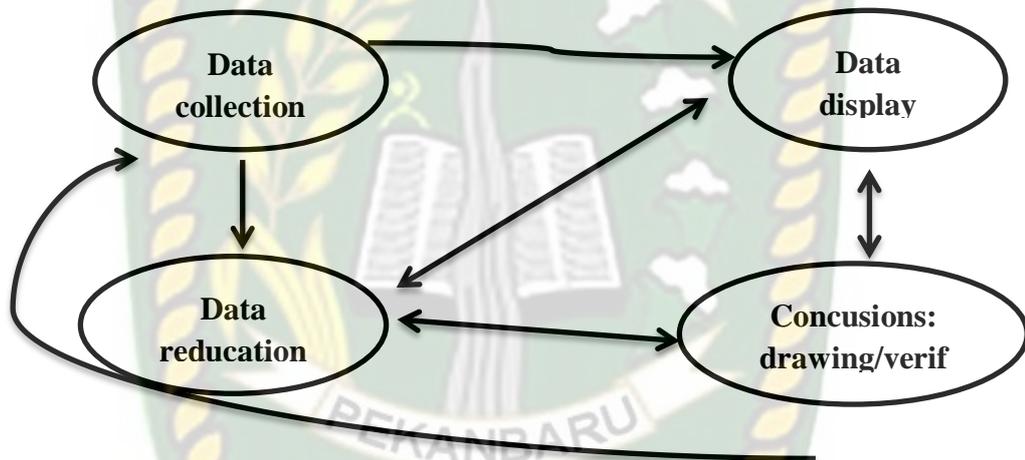
Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Teknik dokumentasi ini penulis memperoleh data dari foto-foto kegiatan disanggar, foto-foto sarana dan prasarana (ruangan latihan, ruangan make up, ruang kostum, properti, lingkungan), foto-foto strategi pengelola sanggar dalam memotivasi, beberapa foto prestasi sanggar Nurul Arif, serta beberapa foto penampilan dari sanggar Nurul Arif di event-event.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sugiyono (2017:245) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Komponen dalam analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri atas rangkaian kegiatan yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.6 komponen dalam analisis data (*interactive model*)

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2017:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dilakukan peneliti dengan cara mengeliminasi data yang tidak berkaitan dengan fokus permasalahan pada penelitian. Observasi

berkelanjutan yang dilakukan peneliti serta wawancara tidak terstruktur menghasilkan data-data yang tidak relevan, diantaranya fakta-fakta mengenai para informan yang tidak berhubungan dengan sarana prasarana yang ada di Sanggar Nurul Arif, serta strategi pengelola sanggar menggunakan sarana prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif Kelurahan Air Jamban, Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data berfungsi untuk membantu peneliti memahami apa yang terjadi sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut atas pemahaman tersebut. Bentuk penyajian yang paling umum dalam data kualitatif adalah teks naratif. Namun bentuk sajian data yang sedemikian rupa memuat terlalu banyak informasi, sifatnya terlalu luas dan tidak beraturan sehingga menyulitkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:249) dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matriks, *network* (jaringan kerja), dan *chart*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Display atau penyajian data pada penelitian ini diarahkan kedalam pengumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

3.6.3 Conclusion Drawing/Verification (Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi)

Sugiyono (2017:252-253) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini penulis menarik kesimpulan tentang peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari disanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Berdasarkan keterangan di atas penulis menggunakan analisis data pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Data-data terkumpul dan kemudian dianalisis seperti penulis mengelompokkan tentang peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari disanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Data-data yang menyakut tentang sarana dan prasarana dalam memotivasi penari hasil wawancara dianalisis dan disesuaikan dengan hasil observasi. Data tentang sarana prasarana dalam memotivasi penari dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan data yang didapat di lapangan untuk dijadikan sebuah hasil peneliti.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

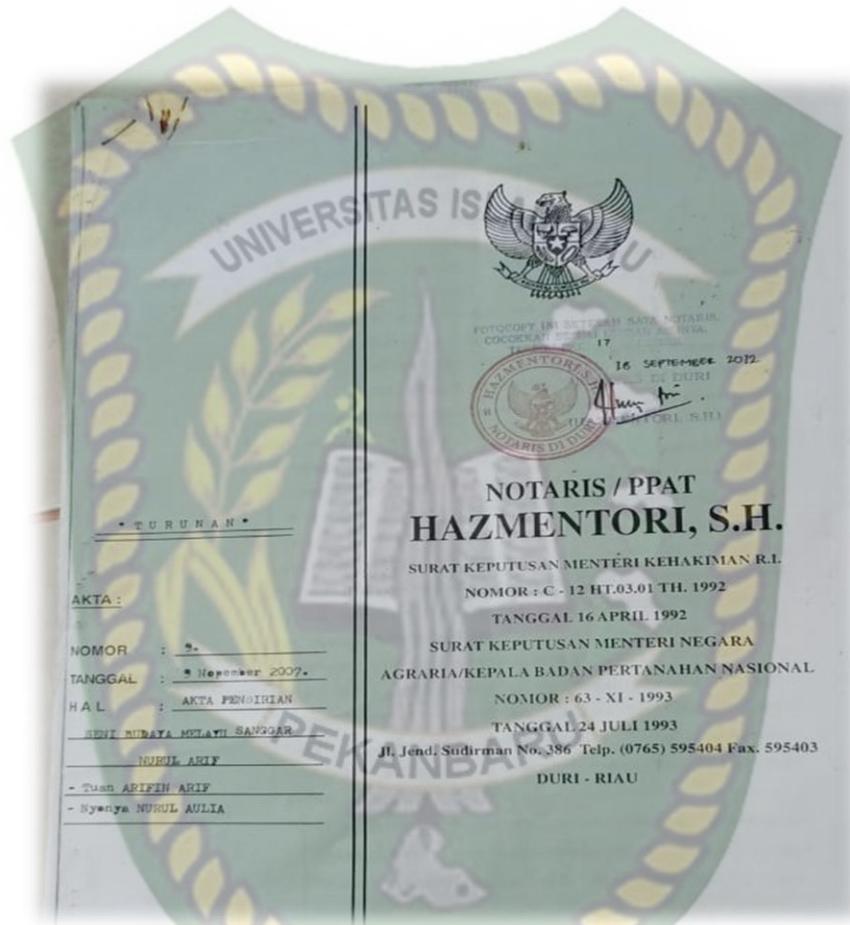
4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Sanggar Nurul Arif di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Sanggar Nurul Arif merupakan salah satu organisasi kesenian yang berlokasi di jalan Tegal Sari, Gg Hasaruddin, Kelurahan Air Jamban Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Dari awal terbentuknya sanggar Nurul Arif sampai sekarang sanggar Nurul Arif di ketuai oleh Arifin arif. Sanggar Nurul Arif berkarya dibidang seni tari tradisi dan tari kreasi, sanggar Nurul Arif ini lebih mengutamakan tari yang berhubungan dengan tari Melayu, tetapi jika ada permintaan untuk tari daerah lainnya seperti: Tari Pasambahan Minang, tari dari Aceh, tari dari batak dan daerah-daerah lainnya akan disanggupi, karena tujuan awal didirikannya sanggar Nurul Arif adalah untuk melestarikan budaya Melayu agar tidak hilang atau bahkan pudar di daerahnya sendiri, membangkitkan jiwa berkesenian dan cinta terhadap budaya lokal bagi generasi penerus. Memberikan wadah bagi masyarakat generasi muda untuk mengapresiasi seni yang ada.

Sanggar Nurul Arif adalah sanggar tari yang berdiri pada tahun 1998 dan diresmikan pada tanggal 9 November tahun 2007 oleh Notaris\PPAT Hazmentori, S.H. dengan SURAT KEPUTUSAN MENTERI KEHAKIMAN R.I.

Nomor: C- 12 HT.03.01 TH.1992 dan SURAT KEPUTUSAN MENTERI NEGARA AGRARIA\KEPALA BADAN PERTAHANAN NASIONAL, dengan Nomor : 63 - XI – 1993.



Gambar 1. SK Sanggar Nurul Arif (Dokumen Penulis 2019)

Sanggar Nurul Arif ini sangat mengutamakan jiwa kekeluargaan, disiplin dan kemandirian dari setiap individu penari, mengambil keputusan bersama agar mempunyai produk yang berkualitas agar penikmat dan penonton bertahan di tempat dan menjadi kepuasan atau kebanggaan tersendiri bagi penari dan sanggar jika karya mereka disukai dan sangat menghibur penonton.

4.1.2 Struktur Organisasi Sanggar Nurul Arif

Tabel 1 : Struktur Organisasi Sanggar Nurul Arif



(Sumber Data : Sanggar Nurul Arif)

Ketua : Arifin Arif

Pengelola sanggar : Indah Darmalinda

Sekretaris : Nurul Aulia

Bendahara : Hafizah Arif

Koordinator kostum : Mintan Jani

4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Nurul Arif

Tabel 2 : Jumlah Anggota Sanggar Nurul Arif

NO	JUMLAH ANGGOTA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	49 Orang	12 Orang	37 Orang

(Sumber Data : Sanggar Nurul Arif)

4.1.4 Visi dan Misi Sanggar Nurul Arif

Untuk memantapkan keberadaannya sebagai sanggar , sanggar ini memiliki visi dan misi. Berdasarkan data dan informasi yang didapat oleh penulis dilapangan bahwa visi dan misi Sanggar Nurul Arif adalah :

1. Visi :
Melestarikan budaya dan seni, khususnya seni melayu dikarenakan seni dan budaya adalah jati diri suatu bangsa. Sanggar Nurul Arif juga mengembangkan seni dalam perkembangan zaman agar dapat diterima oleh masyarakat luas namun tidak meninggalkan esensi dan estetika melayu.
2. Misi :
 - a. Menjaga hubungan kekeluargaan dan silahturahmi kepada setiap anggota.
 - b. Mengadakan latihan rutin di sanggar
 - c. Mengikuti kegiatan yang diadakan di Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.
 - d. Menjalin hubungan kerjasama dengan pemerintah dan swasta.
 - e. Melahirkan generasi muda yang mencintai budaya lokal untuk melanjutkan serta mempertahankan kreatifitas seni budaya melayu sampai masa yang akan datang.

4.1.5 Jadwal Latihan sanggar Nurul Arif

Sanggar Nurul Arif memiliki jadwal latihan tari tiga kali (3 hari) dalam satu minggu. Berikut jadwal latihan tari :

Tabel 3: Jadwal Latihan Sanggar Nurul Arif

NO	HARI LATIHAN	MULAI	SELESAI
1	SELASA	19.00 WIB	22.00 WIB
2	RABU	19.00 WIB	22.00 WIB
3	MINGGU	10.00 WIB	14.00 WIB

(Sumber Data: Sanggar Nurul Arif)

Jadwal latihan di sanggar Nurul Arif

1. Selasa malam

Kegiatan latihan dimulai pada pukul 19.00 WIB malam dan selesai pada pukul 22.00 WIB malam. Kegiatan dimulai dengan melakukan pemanasan bersama yang dipimpin oleh anggota secara bergantian setiap proses latihan, lalu mereka melakukan proses latihan berkelompok atau pun secara bersamaan, lalu ditutup dengan berkumpul bersama pengelola memberi masukan dan nasehat dan diakhiri dengan do'a. Latihan dilakukan pada malam hari karena anggota sanggar adalah pelajar.

2. Rabu malam

Latihan dimulai pada pukul 19.00 WIB malam kegiatan dimulai dengan melakukan pemanasan bersama yang dipimpin oleh anggota secara

bergantian setiap proses latihan, lalu mereka melakukan proses latihan berkelompok atau pun secara bersamaan, tergantung apakah ada job atau tidak. Lalu ditutup PUKUL 22.00 WIB dengan berkumpul bersama pengelola memberi masukan dan nasehat dan diakhiri dengan do'a.

3. Minggu pagi

Latihan dimulai pada pagi hari pukul 10.00 WIB yang dimulai dengan melakukan pemanasan secara bersama-sama lalu melakukan proses latihan. Bila jadwal sholat itu wajib istirahat dan bagi yang ingin sholat di persilahkan. Setelah itu proses latihan dimulai kembali baik secara berkelompok maupun secara bersamaan. Dan ditutup dengan kumpul bersama pengelola sanggar memberikan masukan dan nasehat lalu diakhiri dengan do'a.

Jadwal latihan di atas adalah jadwal rutin tiap minggu nya, namun beda lagi jika ada festival-festival atau job-job besar, biasanya itu akan ada jadwal latihan tambahan bagi anggota yang terlibat didalam tarian tersebut, tetapi tetap mengutamakan tidak akan mengganggu kegiatan sekolah para penari yang terlibat.

4.1.6 Manajemen Sanggar Nurul Arif

Menurut Musfah (2015:2) manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.

Menejemen Sanggar Nurul Arif ini memiliki tahap perencanaan yang akan dilakukan oleh pengelola sanggar serta anggota sanggar tari Nurul Arif untuk mewujudkan tujuan dari organisasi dengan perencanaan menambah anggota baru, perencanaan menentukan jadwal latihan, perencanaan metode latihan, perencanaan mengenai ivent-ivent, perencanaan menghasilkan karya tari serta keuangan.



Gambar 2. Diskusi sanggar
(Dokumentasi Penulis, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap pengelola sanggar Nurul Arif yaitu saudari Indah darmalinda . pada tanggal 8 Desember 2019, pengelola sanggar saudari Indah darmalinda menyatakan bahwa :

“ Perencanaan sanggar Nurul Arif ini bersifat fleksibel, yang bermakna perencanaan yang dibuat dapat disesuaikan dengan perebutan/perkembangan situasi dan kondisi yang mungkin terjadi kedepannya”

Dalam Pengorganisasian sanggar Pengelola sanggar yaitu Indah darmalinda mempunyai kebijakan sendiri dalam pengambilan keputusan

yang tentu didasari berbagai pertimbangan. Pengelola sanggar tidak pernah membedakan para anggota, dan yang terpenting adalah kesiapan dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta bertanggung jawab atas bidang yang menjadi bagiannya.

Pertanggung jawaban adalah salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan seorang pemimpin organisasi. Selain pertanggung jawaban, menilai dan evaluasi juga menjadi bentuk bagian pengawasan (controlling). Pengawasan dilakukn oleh pengelola sanggar guna mengoreksi dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana anggota sanggar Nurul Arif melaksanakan latihan, tugas dan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang direncanakan. Contoh pengawasan yang dilakukan di sanggar Nurul Arif adalah dengan mengawasi pelaksanaan latihan-latihan, mengawasi pertunjukan saat penampilan berlangsung serta mengawasi alat-alat pendukung tari yang digunakan oleh anggota seperti alat musik, kostum, sunting, speaker.

4.1.7 Metode Latihan yang Bersifat Kekeluargaan dan Menyenangkan

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengajarkan suatu materi pengajaran, dalam hal pelaksanaan latihan tari yang harus dipelajari diantaranya adalah gerak dasar, ekspresi gerak, ekspresi wajah, penghayatan gerak, pola lantai tarian serta penyesuaian gerak tari dengan musik. Dengan begitu banyaknya materi-materi yang harus dijarkan kepada penari maka ketua dan pengelola

sanggar Nurul Arif merencanakan metode pembelajaran yang sesuai dan mudah diterima.

Seperti diketahui bahwa metode adalah salah satu cara pelatih dalam menyampaikan materi kepada penari. Penggunaan metode merupakan faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat partisipasi dan keberhasilan penari dalam proses belajar mengajar di sanggar Nurul Arif. Pengajaran seni tari di sanggar Nurul Arif menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi.

Kurniasih & Sani (2015:84) pengertian dari metode demonstrasi ialah sebuah upaya atau praktek dengan menggunakan peragaan yang ditunjukkan pada siswa agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekan apa yang telah di peroleh dan didapatkan ketika berhasil mengatasi suatu permasalahan ketika ada perbedaan. Metode demonstrasi adalah salah satu metode untuk memperagakan atau menunjukkan tentang bagaimana memperagakan gerak atau properti serta bertujuan lebih trampil dalam menggunakan properti tersebut.



Gambar 3. Suasana latihan menggunakan metode Demonstrasi
(Dokumentasi Penulis,2019)

Selanjutnya di sanggar Nurul Arif juga terdapat metode pengajaran yang lain dari metode yang digunakan pada umumnya, metode tersebut adalah metode kekeluargaan. Dalam hasil wawancara terhadap pengelola sanggar Indah darmalinda menyatakan bahwa salah satu metode pengajaran yang dipakai di sanggar Nurul Arif adalah metode kekeluargaan. Dengan metode kekeluargaan maka para penari memiliki rasa belajar seperti sedang belajar dengan keluarga sendiri. Dengan demikian, maka para penari tidak segan dan malu-malu dalam mengeksplorasi potensi yang ada didalam dirinya sehingga materi yang disampaikan pelatih pun akan mudah di serap dan diaplikasikan oleh para penari senior maupun yang baru bergabung di sanggar Nurul Arif.

4.1.8 Tata Tertib atau Peraturan Sanggar Nurul Arif

Sanggar Nurul Arif memiliki tata tertib sanggar, yang akan di beri tahu jika panari baru mendaftar di sanggar Nurul Arif, diantaranya yaitu:

1. Menjunjung jiwa kekeluargaan dan kebersamaan
2. Disiplin dan on time saat proses latihan sanggar maupun penampilan.
3. Mandiri dan bertanggung jawab.
4. Saat proses latihan berlangsung anggota memakai celana training dan kaos yang tidak ketat.
5. Setiap anggota wajib membersihkan perhalatan yang sudah dipakai saat proses latihan jika sudah selesai di gunakan.
6. Tidak boleh merokok saat berada di sanggar.

7. Saat proses latihan selesai, anggota sanggar berkumpul dan berakhir dengan do'a.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Indah darmalinda (Pengelola) Sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau pada tanggal 8 Desember 2019 :

“Kami akan menegaskan pada anggota baru yang mendaftar bahwa di sanggar bukan tempat untuk mencari uang, tujuan awal kita adalah untuk melestarikan seni budaya Melayu yang ada di daerah, tetapi jika ada penampilan ataupun ivent-ivent pasti honor penari dikasih. Tujuannya agar penari tidak hanya mengharapkan uang saja”.

4.1.9 Daftar Prestasi Sanggar Nurul Arif

1. Juara 1 lomba tari kreasi daerah EXPO Kabupaten Bengkalis Tahun 2017.
2. Juara 2 lomba tari kresi hari jadi Kota Dumai ke XX pada Dumai EXPO Tahun 2018.
3. Juara 1 lomba tari panggung seni rakyat (*PASERA*) pada Dumai EXPO Tahun 2019.
4. Piagam penghargaan dari Bupati Bengkalis ikut berpartisipasi sebagai penampilan kesenian dan ikut menyukseskan acara timang-timang Mandau Tahun 2017.
5. Juara 2 Parade Tari Kabupaten bengkalis Tahun 2010.
6. Diutus ke Jakarta untuk mengikuti lomaba Wonderful dari ke Dinasan Pariwisata Bengkalis .
7. Juara 1 tari di Vestifal Pantai Rupert Tahun 2017.

8. Penampilan Tari Persembahan dalam penyambutan menteri di peresmian 3 Kecamatan di Kabupaten Bengkalis.
9. Penampilan Tari Persembahan pembukaan MTQ Kabupaten Bengkalis KE-44 dengan 22 Penari di kecamatan Mandau tahun 2019.
10. Juara 3 lomba top model tingkat Nasional di Medan tahun 2018.
11. Penampilan syair di festival hujung medini Malaysia tahun 2018.
12. Mengikuti lomba bujang dara yang di adakan Duta Priwisata Kabupaten Bengkalis tahun 2018.



Gambar 4. Penghargaan dan penghargaan yang diperoleh sanggar Nurul Arif
(Dokumentasi Penulis, 2019)

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Peran Sarana dan Prasarana Dalam Memotivasi Penari di Sanggar Nurul Arif.

Peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau sangatlah penting karena sarana dan prasarana merupakan penunjang dan penyemangat bagi penari dalam melakukan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, jika sarana dan prasarana tidak ada maka kegiatan di sanggar juga tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).

Menurut Mulyani (2016:124) kelancaran dalam proses pendidikan sangat didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Bagaimanapun proses pendidikan akan mengalami hambatan dan kendala, jika sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran tidak ada atau tidak memadai.

Begitu halnya dengan proses pembelajaran seni tari. Untuk kelancaran pembelajaran dibutuhkan beberapa sarana, sarana dan prasarana yang mendukung diantaranya, gedung atau aula yang representatif sebagai tempat belajar tari, tape recorder untuk memaikan musik, kaset, alat kelengkapan tari, seperti pakaian, selendang kipas, hulahop dan atribut-atribut tari lainnya.

Berdasarkan hasil dari observasi penulis di lapangan pada tanggal 10 November 2019 sarana dan prasarana dalam memotivasi penari di sanggar tari Nurul Arif di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dari tempat latihan, properti, busana, aksesoris, iringan musik dan atribut lainnya. Hal-hal tersebut penulis uraikan sebagai berikut :

4.2.1.1 Tempat latihan.

Berdasarkan observasi penulis tanggal 10 November 2019, Tempat latihan merupakan ruang dimana para penari melakukan aktivitas, baik proses latihan maupun aktivitas lainnya. Sanggar Nurul Arif memiliki dua tempat latihan yaitu pertama, tempat latihan sendiri yang terletak di jalan Tegal sari, Gg Hasaruddin, Kelurahan Air Jamban. Yang memiliki ukuran lebih kurang 5m x 8m. Tempat latihan dari waktu ke waktu mempunyai perubahan yang baik, hal ini terlihat dari semakin lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di tempat latihan sanggar Nurul Arif. Sarana prasarana yang ada di tempat latihan yaitu adanya kipas angin, adanya speaker dengan suara yang maksimal, adanya tempat sholat dan toilet, adanya shopa untuk istirahat penari agar merasa nyaman, dan adanya udara yang bebas keluar masuk agar penari tidak merasa pengap saat melakukan aktivitas di tempat latihan sanggar Nurul Arif.



Gambar 5. Tempat latihan 1
(Dokumentasi Penulis, 2019)



Gambar 6. Tempat latihan 2
(Dokumentasi Penulis, 2019)

Tempat latihan kedua yaitu, gedung latihan yang di sediakan oleh pemerintah, berada di jalan Hangtuah, yang memiliki ukuran lebih kurang 10m x 15m. Jadi sanggar Nurul Arif memilik dua tempat latihan yaitu tempat latihan yang di dirikan sendiri dan tempat latihan yang disediakan oleh pemerintah. Jika

ada penampilan yang diadakan oleh Kabupaten Bengkalis atau event-event besar , ramai penari, musik live, maka Sanggar Nurul Arif melakukan proses latihan di gedung tersebut. Tetapi jika penampilan untuk pesta-pesta serta dalam pembukaan suatu toko atau gedung maka sanggar Nurul Arif lebih memilih latihan di tempatnya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Indah darmalinda (pengelola sanggar) Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau tanggal 8 Desember 2019:

“Adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai ini seperti contohnya tempat latihan yang nyaman, kostum dan lain-lain nya sudah tentu sangat memotivasi penari di sanggar Nurul Arif ini, ini terbukti dengan terus bertambahnya Anggota sanggar di setiap Tahunnya”

4.2.1.2 Ruang Busana dan Busana Penari

Menurut Zaini (2015:135) tata busana pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan tata rias, karena keduanya harus menunjukkan keserasian dalam mewujudkan karakter, maka tata busana dan tata rias adalah segala sesuatu yang dikenakan pemain di atas panggung ketika memerankan seorang tokoh, termasuk perlengkapan (*accessories*) yang digunakan.

Tata busana membantu penonton menangkap ciri sebuah peranan atau tokoh dan membantu memperlihatkan hubungan antar peranan. Beberapa fungsi tertentu busana dalam tari adalah membantu menghidupkan dan memberi fasilitas dan membantu gerak aktor.



Gambar 7. Ruang busana penari
(Dokumentasi penulis, 2019)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 November 2019, Sanggar Nurul Arif memiliki ruang busana dengan ukuran 3m x 6 m. Ruang busana tari lengkap dengan lemari-lemari agar tetap terawat serta tersusun dengan rapi, karena busana tari sangat sensitif dan mudah rusak, dan saat ingin dipakai dalam penampilan tidak sulit dalam memilih busana yang cocok dengan event tari dan tema tari. beberapa koleksi busana penari laki-laki maupun perempuan antara lain : busana tari melayu dengan berbagai warna, busana tari sekapur sirih, busana tari dabus, busana tari poang, busana tari inang, busana tari zapin, busana tari pasambahan, baju kurung, busana tari piring, busana tari dayung merindu, busana tari saman, serta busana-busana lain yang sesuai dengan permintaan tuan rumah atau di sesuaikan dengan tema tarian dan masih banyak lagi.

Ruang busana ini tidak hanya digunakan untuk tempat busana saja, tetapi juga tempat mengganti pakaian penari saat akan tampil. Jadi para penari memiliki

ruang khusus untuk mengganti pakaian agar tidak mengalami kesulitan. Busana di Sanggar Nurul Arif ini memiliki banyak variasi dan penambahan busana baru jika ada dana yang berlebih, ini untuk memotivasi penari agar lebih bersemangat dan menambah keindahan dan variasi busana pada saat penampilan, jadi para penonton juga tertarik menyaksikan penampilan dari sanggar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Dewi dan Fairus (penari) sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau tanggal 8 Desember 2019:

“ saya sebagai penari sangat senang dan semangat ingin tampil jika kostum yang kami kenakan itu bagus, indah, apalagi ada kostum baru menambah kepercayaan diri saat akan tampil karna terlihat lebih fresh dan menarik, jadi para penonton juga tertarik menyaksikan penampilan dari sanggar kami”.

Para penari di sanggar Nurul Arif ini diajarkan cara mengenakan kostum tari tersebut mulai dari baju, rok, celana, kain, sampai dengan aksesorisnya, karena para penari di sanggar Nurul Arif juga dituntun untuk mandiri dan tanggung jawab.

4.2.1.3 Alat-alat Make Up

Menurut Harymawan (dalam Zaini, 2015:132) tata rias dapat dikatakan sebagai seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandanan atau memberi perubahan pada para pemain diatas panggung dengan suasana yang sesuai dan wajar.

Make up merupakan alat-alat kosmetik untuk merias wajah atau menguatkan karakter penari dalam penampilan tari. Make up sangat mendukung penampilan penari agar terlihat lebih menarik. Sanggar Nurul Arif memiliki

peralatan make up yang lengkap baik itu kuas, face powder brush, berbagai bentuk sponge, walet make up, bedak padat, bedak tabur, lipstick berbagai warna, foundation, blush on, eyeshadow, maskara, eyeliner, pensil alis, peraut pensil alis, penjepit bulu mata, bulu mata palsu, lem bulu mata dan lain-lain, ada juga meja, serta kaca yang besar guna memudahkan penari dalam menghiasi diri.



Gambar 8. Perlengkapan make up sanggar
(Dokumentasi Penulis, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Indah darmalinda (Pengelola sanggar) Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau tanggal 8 Desember 2019 :

“sanggar sengaja menyediakan ruang meke up agar mempermudah penari dalam proses meke up lengkap dengan alat-alat meke up, meja dan kaca yang besar, dan juga penari diajarkan cara memakai alas bedak, dengan menyesuaikan warna kulit wajah penari, membentuk alis, cara memakai Eye Shadow, memakai bulu mata palsu, memakai sanggul, memakai blush on dan memakai lipstick”.

Para penari selalu menyesuaikan up dengan tari yang akan ditampilkan dan kapan waktu penampilannya, seperti pada siang hari, make up yang digunakan lebih lembut dan sesuai dengan tema tari dan busana yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan untuk penampilan malam hari, make up yang digunakan lebih dengan warna yang mencolok karena pada malam hari penampilan didukung dengan adanya lighting atau cahaya lampu sehingga make up dan busana tampak lebih indah dan sempurna.

4.2.1.4 Media Pembejaran

Gerlach & Ely (dalam Arsyad,2008:3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan,keterampilan, atau sikap.

Hamidjojo (dalam Arsyad,2008:4) memberi batasan media sebagai semua bentuk prantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasa, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Selain pengelola sanggar yang memberi inspirasi gerak-gerak baru dalam pembuatan tari kreasi ataupun mengajarkan tari tradi, sanggar Nurul Arif juga memiliki media pembejaran berupa laptop dan *handphone* sanggar untuk keperluan penari, menambah wawasan dan melihat gerak-gerak yang diperlukan sebagai reverensi agar mendapat ide-ide kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Indah darmalinda (pengelola sanggar) Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau tanggal 8 Desember 2019 :

“ baru ini saya membeli *hendphone* sanggar, untuk para penari latihan dan tampil, karena biasanya jika dibutuhkan itu pakai hp saya dan kalau bawa laptopkan itu besar serta ribet, kalau bawa flected nantik laptop yang tidak tersedia di tempat latihan kalau misalnya gladi berih , jadi saat latihan atau tampil pakai hp kan tinggal colokin jika musiknya tidak live”.

4.2.1.5 Speaker Iringan Musik Tari

Speaker digunakan untuk iringan musik baik itu untuk musik live ataupun musik recorder. Sanggar Nurul Arif memiliki 2 speaker latihan dan juga memiliki beberapa alat musik seperti gendang, suling, marwas. Pada saat proses latihan atau pun penampilan, speaker sangat dibutuhkan karena jika iringan musik tarinya terdengar jelas maka sangat memudahkan penari untuk mendengarkan ketukan-ketukan pada musik dan memberikan energi positif, semangat dalam bergerak itu, dan sebaliknya jika iringan musik itu kecil atau tidak menggunakan speaker maka penarinya juga lemas dan tidak leluasa dalam bergerak karena terfokus mendengarkan musik jadi gerakan bisa saja jadi berantakan dan proses latihan atau pun penampilan jadi tidak efektif dan kondusif lagi.



Gambar 9. Speaker sanggar
(Dokumentasi Penulis, 2019)

Kaset tari juga digunakan saat dibutuhkan misalnya jika terjadi kesalahan pada musik yang ada di handphone atau pun pemain musiknya tidak dapat hadir bisa menggunakannya pada saat yang dibutuhkan.

4.2.1.6 Properti dan Aksesoris Penari

Properti tari adalah semua alat yang digunakan sebagai media atau perlengkapan dari pementasan tari. Penggunaan properti dalam tari bertujuan untuk menambah nilai estetika tarian yang ditampilkan serta sebagai media dalam penyampaian pesan dan makna dari tarian tersebut. (ulum, 2015. <http://blogeulum.blogspot.com/2015/11/properti-tari.html?m=1>, 1 November 2015)

Sanggar Nurul Arif memiliki properti untuk keperluan penari saat proses latihan maupun akan tampil, seperti : selendang, dayung, tepak sirih, kipas, tanjak, kain samping, piring, dan lain-lain. Aksesoris di sanggar Nurul Arif juga

disediakan untuk keperluan penampilan penari agar menambah keindahan dan kelengkapan penari, seperti : sunting, selempang penari, kalung(dokoh), ikat pinggang, anting, sanggul, cucuk sanggul,tengkuluk tanduk,kalung gadang dan lain-lain.



Gambar 10. Properti sanggar
(Dokumentasi Penulis,2019)



Gambar 11. Aksesoris penari
(Dokumentasi Penulis,2019)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Aldo (penari) Sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau pada tanggal 8 Desember 2019 :

“saya pribadi sangat termotivasi dengan adanya properti yang ada saat latihan maupun penampilan jadi saat menari itu ada yang digunakan untuk memperkaya gerak dengan menggunakan properti dan Aksesoris sudah pasti menambah motivasi saya, contohnya jika saya tampil dengan tanjak, kain selempang, dan kain samping saya merasa lebih terlihat jantan dan tampan, jadi menambah kepercayaan diri saya saat tampil”!

4.2.1.7 Halaman Parkir dan Akses Jalan Menuju Sanggar Nurul Arif

Sanggar Nurul Arif memiliki halaman parkir serta akses jalan yang memadai menuju ke Sanggar Nurul Arif. Halaman parkir Ini terletak disamping tempat latihan dengan ukuran 3m x 7m untuk sepeda motor dan parkiran mobil ada di depan tempat latihan. Akses jalan menuju sanggar Nurul Arif ini bisa dari mana saja baik dari garoga maupun hangtuh dengan jalan yang sudah di aspal dengan baik tentu dapat memudahkan para penari untuk menuju ke sanggar Nurul Arif.



Gambar 12. Halaman parkir sanggar
(Dokumentasi Penulis,2019)

4.2.2 Strategi Pengelola Sanggar Menggunakan Sarana Prasarana Dalam Memotivasi Penari

Adanya sarana dan prasarana merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (latihan). Disamping itu juga akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif. Sarana dan prasarana tidaklah cukup untuk mendapat hasil yang optimal, dibutuhkan motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses latihan yang ada di sanggar . Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada diri seseorang dan potensi diluar diri seseorang.

Menurut B. Uno (2013: 9-10) motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rang-sangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut : (a) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, (b) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

4.2.2.1 Mendorong Manusia Untuk Melakukan Suatu Aktivitas.

Salah satu strategi pengelola sanggar dalam memotivasi penari yaitu menggunakan sarana dan prasarana, motivasi merupakan penggerak bagi setiap kebutuhan yang akan dipenuhi. Sarana dan prasarana yang ada di sanggar selalu

di perbarui untuk memberikan kenyamanan, kesenangan bagi para penari dalam menyalurkan potensi-potensi dan yang terbaik bagi para penari. Contohnya yaitu :

1. Tempat latihan

Tempat latihan dibuat dengan nyaman mungkin, mulai dari kebebasan para penari melakukan aktivitas latihan, di sediakan kipas angin dan juga udara bebas keluar masuk agar para penari tidak merasa gerah saat melakukan proses yang ada di sanggar, sofa tempat para penari beristirahat, tempat sholat dan toilet ini semua dilakukan agar penari bersemangat dan merasa nyaman saat melakukan aktivitas sanggar.

2. Ruang busana dan busana penari

Ruang busana sanggar Nurul Arif ini dilengkapi dengan lemari-lemari guna untuk menjaga busana agar tetap bagus dan rapi karena busana penari ini mudah sekali rusak. Busana penari di sanggar Nurul Arif memiliki banyak koleksi mulai dari busana melayu sampai busana daerah lainnya. Busana ini selalu dibuat baru jika ada uang sanggar berlebih, guna untuk memotivasi penari agar semangat dan merasa percaya diri saat akan melakukan penampilan, busana di sanggar Nurul Arif di jahit sendiri oleh ibu Mintan jani (istri ketua sanggar).

3. Alat-alat make up

Alat-alat make up selalu diperhatikan pengelola sanggar, mulai itu kuas, face powder brush, berbagai bentuk sponge, walet make up, bedak padat, bedak tabur, lipstick berbagai warna, foundation, blush on, eyeshadow, maskara, eyeliner, pensil alis, peraut pensil alis, penjepit bulu mata, bulu mata

palsu, lem bulu mata dan lain-lain, ada juga meja, serta kaca yang besar guna memudahkan penari dalam menghiasi diri.

4. Media pembelajaran

Sanggar Nurul Arif memiliki laptop dan baru-baru ini pengelola sanggar Nurul Arif baru saja membeli handphone sanggar agar mempermudah penari dalam melakukan segala aktivitas, karena sanggar Nurul Arif menggunakan metode demonstrasi dengan memperlihatkan terlebih dahulu gerakan-gerakan baik itu gerakan terdahulu, gerakan yang ada di internet ataupun gerakan yang diberikan pengelola sanggar, para penari di minta untuk melihat dan menghayati setiap gerakan guna untuk memperkaya gerakan dan menambah wawasan yang lebih luas tentang tari.

5. Speaker iringan musik tari

Sanggar Nurul Arif memiliki 2 speaker, pertama speaker yang stay di tempat latihan dan speaker yang dapat dibawa-bawa. Speaker yang ada di sanggar Nurul Arif ini memiliki suara yang besar jadi para penari bersemangat bergerak karena suara yang jelas. Dan ada juga alat musik seperti gendang, suling dan marwas.

6. Properti dan aksesoris penari

Properti di sanggar Nurul Arif disesuaikan dengan kebutuhan penari dan juga tema tarian yang dibawakan. Pengelola sanggar selalu berusaha memberikan dan memenuhi kebutuhan penari selain untuk memberi semangat pada penari juga memberikan yang terbaik atas nama sanggar. Aksesoris di sanggar Nurul Arif selalu mengikuti perkembangan zaman. Mulai dari sunting,

anting, ikat pinggang, sanggul, kain sampung, dokoh, mahkota dan lain-lain sebagainya. Ini strategi pengelola sanggar agar menambah rasa percaya diri para penari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Indah darmalinda (pengelola sanggar) Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau pada tanggal 8 Desember 2019 :

“ kami selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk para penari, uang dari hasil job setelah kami beri honor untuk penari, lebihnya kami sisihkan untuk membuat kostum tari lagi dan juga untuk membeli aksesoris tari, aksesoris tari juga ada yang kami buat sendiri dengan para penari, agar penari belajar banyak hal kreatif lainnya tidak hanya tentang tari saja, juga sarana dan prasarana lainnya kami perhatikan apa yang membuat para penari nyaman diusahakan sebaik mungkin.”

7. Halaman parkir dan akses jalan menuju sanggar nurul arif

Halaman parkir di sediakan agar para penari yang menggunakan sepeda motor dapat memarkirkan dengan aman sepeda motornya dan tidak memiliki kegelisahan karena halaman parkir di samping tempat latihan, serta akses jalan ke sanggar Nurul Arif dapat dengan mudah di jangkau dan dilewati bisa dari garoga dan juga hangtuah dan jalan yang sudah di aspal dengan baik. Ini tentu memberikan motivasi tersendiri bagi para penari.

4.2.2.2 Menentukan Arah Tujuan Yang Hendak Dicapai.

Sarana dan prasarana yang ada selalu di sesuaikan dengan keinginan penari dan tema dalam tarian agar sesuai dengan tujuan semula. Seperti Tempat latihan yang memiliki kipas angin, udara bebas keluar masuk, tempat sholat, toilet, sofa tempat istirahat ini bertujuan untuk memotivasi penari agar merasa senang dan nyaman saat berada di sanggar Nurul Arif seperti berada di rumahnya

sendiri, kostum penari yang sesuai dengan tema dan ruang kostum agar para penari mudah untuk mengganti pakaian, alat-alat make up yang lengkap guna mempermudah penari dalam berhias di sanggar Nurul Arif juga di ajarkan cara bermake up dengan benar jadi juga dapat menambah ilmu penari, menyesuaikan properti dan aksesoris untuk tarian. Para penari selalu diingatkan kembali bahwa di sanggar tidak tempat untuk mencari uang tetapi untuk melestarikan budaya melayu agar tidak hilang di daerahnya sendiri.

Dengan sarana prasarana yang memadai juga menjadi tujuan bagi Sanggar Nurul Arif untuk memberikan penampilan yang terbaik, baik saat ivent-ivent maupun penampilan disuatu tempat agar memberikan kepuasan kepada Konsumen maupun penikmat saat memakai jasa tarian di Sanggar Nurul Arif. Keberhasilan dari suatu penampilan juga menjadi kebanggan tersendiri bagi tiap individu penari.



Gambar 13. Salah satu penampilan dari penari sanggar Nurul Arif (Dokumentasi penulis,2019)

4.2.2.3 Menentukan Perbuatan Yang Harus Dilakukan

Dengan adanya sarana dan prasarana yang di sediakan, pengelola sanggar berharap agar penari bertanggung jawab dengan fasilitas yang sudah di sediakan, karena di sanggar Nurul Arif tidak hanya tempat untuk menyalurkan bakat tapi juga diajarkan sifat kekeluargaan, mandiri dan juga bertanggung jawab yaitu setelah menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sanggar, para penari merapikan kembali segala halnya, saat parkir motor diletakan dengan rapi jangan sembarangan, saat akan tampil memakai alat-alat make up jika sudah selesai diletakan kembali di tempatnya dan dirapikan, busana dan aksesoris yang sudah dipakai diletakan kembali di tempatnya, setelah selesai latihan, properti yang di gunakan, tempat latihan juga di bersihkan kembali, speaker dan kipas angin dicabut dari kontaknya, media pengajaran yang sudah di gunakan seperti leptop dan hendhphone sanggar disimpan kembali dan meletakan segala halnya sesuai tempatnya bersama-sama agar selalu memupuk jiwa kekeluargaan dan mandiri pada tiap penari, ini berguna untuk penari merasa bahwa sanggar Nurul Arif adalah keluarga baginya jadi penari saat datang ke sanggar Nurul Arif semangat dan merasa bahagia saat berada di sanggar Nurul Arif.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Aldo (penari) Sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau pada tanggal 8 Desember 2019 :

“setelah selesai melakukan aktivitas di sanggar kami selalu membersihkan segalanya bersama-sama, terus mengadakan pertandingan seperti 17 agustus berlombanya berkaitan dengan tari : lomba memakai kain samping, lomba memakai sanggul, lomba merias wajah dan masih banyak lagi, makanya setiap ke sanggar saya tidak merasa ragu, malahan saya bersemangat bertemu dengan teman-teman saya dan menemukan hal baru lagi, disini kami juga di ajarkan menjadi orang yang mandiri, tidak hanya hal tari yang kami dapatkan tapi lebih banyak lagi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif yang berlokasi di jalan Tegal sari, Gg Hasaruddin Kelurahan Air Jamban Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dipimpin oleh bapak Arifin arif dan dikelola oleh Indah darmalinda tergolong sangat tinggi, sudah berjalan dengan sangat baik dan memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang sudah sangat memadai, hal ini terlihat dari para anggota yang terus meningkat bahkan kelebihan kuota di karenakan penari sangat termotivasi untuk mengikuti kegiatan sanggar Nurul Arif yang memiliki fasilitas yang memadai dan nyaman di gunakan.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Ini bermakna bahwa jika fasilitas sarana dan prasarana di sanggar baik, maka akan meningkatkan motivasi penari. Serta dengan adanya metode pembelajaran yang bersifat kekeluargaan ini menambah semangat para penari untuk melakukan kegiatan di sanggar karena tidak adanya perbedaan antara penari yang satu dengan penari yang lain.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi penari. Hal tersebut mengandung arti bahwa setiap peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana maka motivasi belajar penari juga akan

meningkat. Hal tersebut semakin kokoh dengan adanya observasi langsung ke lapangan yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi penari. Hal tersebut dapat diartikan pula bahwa peran sarana dan prasarana mempengaruhi secara kuat dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif.

5.2 Hambatan

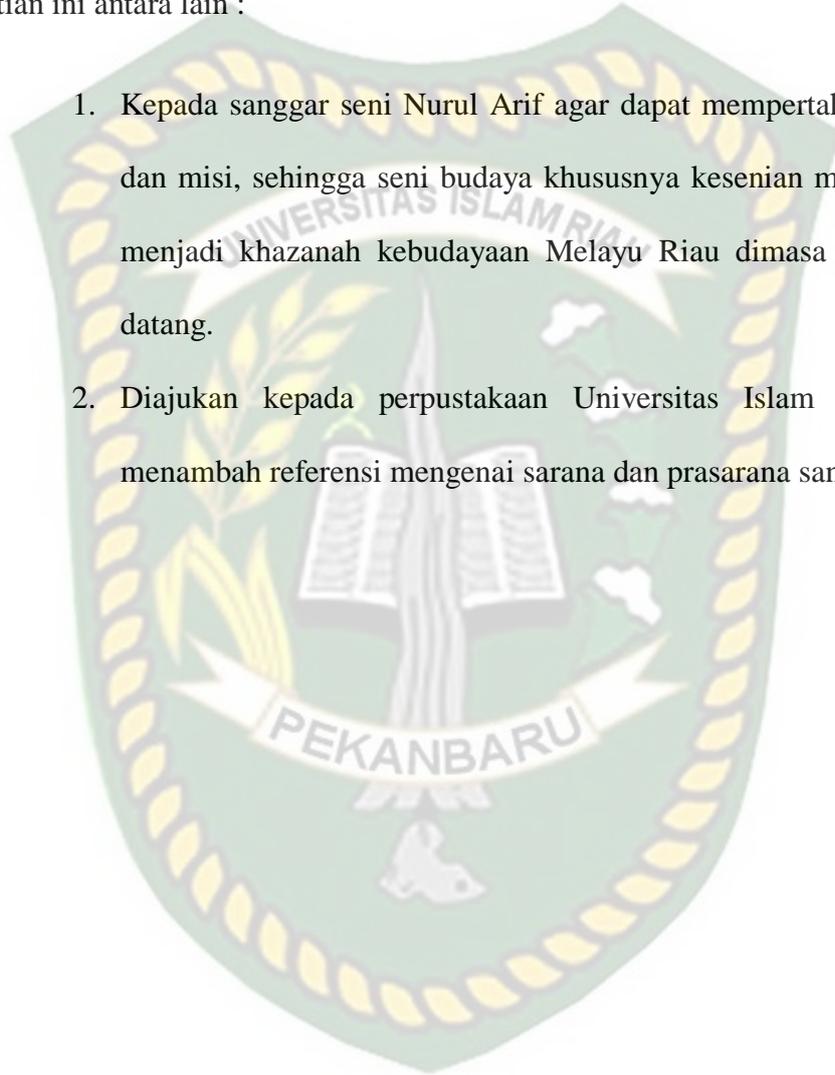
Dalam proses pencarian dan pengumpulan data pada penulisan penelitian dengan judul “Peran sarana dan prasarana dalam memotivasi penari di sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau” penulis menemukan hambatan-hambatan antara lain:

1. Sulitnya bertemu dengan nara sumber terutama pengelola sanggar tari Nurul Arif yang dikarenakan alasan pekerjaan.
2. Kurang buku-buku mengenai permasalahan penelitian ini sehingga kesulitan dalam menemukan bahan referensi dan panduan penulis dalam menyusun skripsi.

5.3 Saran

Adapun saran yang diberikan penulis dalam mengakhiri penulisan penelitian ini antara lain :

1. Kepada sanggar seni Nurul Arif agar dapat mempertahankan visi dan misi, sehingga seni budaya khususnya kesenian melayu akan menjadi khazanah kebudayaan Melayu Riau dimasa yang akan datang.
2. Diajukan kepada perpustakaan Universitas Islam Riau agar menambah referensi mengenai sarana dan prasarana sanggar tari.



DAFTAR PUSTAKA

Aminah, siti. 2014. Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X di SMK Ibnu taimiyah Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.

Astuti, Fuji.2016. *Pengetahuan & Teknik Menata Tari*. Jakarta: Kencana.

Arsyad, Azhar.2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt Raja grafindo persada.

Deliziani., Astuti., & Nerosti. 2019. Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP-SDI Silungkang. *Jurnal Sendratasik* 7(3): 72

Darwati. 2017. Peranan Sarana dan Prasarana dalam Motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Sederajat Sekecamatan Bukit Raya Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.

Hasibuan, Madaliya. 2014. Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajar Sejati. *Jurnal Pendidikan Analytica Islamica*. 3(2). 297-298.

Herlambang, Susatyo. 2014. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Indrawan, Irjus.2015. *Pengantar Menejemen Sarana dan Prasarana Sekolah*.Yogyakarta: Deepublish.

Ishak, M., & Rijanto T. 2014. Hubungan Antara Pemanfaatan Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Bertingkat Di SMK Negeri 5 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 3(1): 56.

Jannah N Saniatu. 2018. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Menejemen Perkantoran*. 3(1): 212-213.

Kurniasih, I & Sani, B .2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatkan Profesionalitas Guru*. : Kata pena

Megasari, Rika. 2014. Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. 2(1): 637.

Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Musfah, jejen. 2015. *Menejemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

Nugroho, F, Luqman., & Sariyatun., Djono. 2016. Perana Sanggar Seni Santi Budaya Dalam Pelestarian Budaya Tradisional dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Budaya. *Jurnal Pendidkan Studi Pendidikan Sejarah*. 151.

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar Sarana Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Putri, Feniza. 2017. *sarana dan prasarana*. Diambil dari https://www.academia.edu/18748505/pengertian_sarana_dan_prasarna_menurut_kamus_besar_bahasa_indonesia. (Diakses, 3 oktober 2019) .

Rijaldi, I Fazrul. 2017. Standarisasi dan Menejemen Sarana Prasarana dalam Menunjang Pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Tenggerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Subagyo, joko. 2015. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Trisnawati, Dkk. 2019. Menejemen Sarana dan Prasarana Pendididkan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar. *Jurnal Megister Administrasi Pendidikan*.7(1):63-64.

Ulum,2015. <http://blogeulum.blogspot.com/2015/11/properti-tari.html?m=1>. (Diakses, 1 November 2015)

Uno, B Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zaini, Marhalim. 2015. *Seni Teater pembelajaran dan pelatihan teater untuk siswa, mahasiswa dan umum*. Yogyakarta : Frame publishing.